

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan untuk memperoleh data aktual dan faktual yang dibutuhkan peneliti. Menurut Nasution dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif (2003, hlm.43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dirincikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang diobservasi.” Adapun salah satu wilayah kajian yang menjadi latar dalam penelitian ini dilakukan yakni di SMA 24 Bandung yang terletak di Jl. A.H. Nasution No. 27 Ujung Berung Kota Bandung telpon/FAX. 7800196. SMA Negeri 24 Bandung merupakan salah satu SMA unggulan yang ada di daerah Kota Bandung khusus nya di daerah Bandung Timur.

3.1.2. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X MIPA 5 di SMA Negeri 24 Bandung. Selain itu, yang menjadi subyek penelitian adalah Guru PKn yang mengajar di kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung. Menurut Nasution (2003, hlm. 56) mengemukakan “subejek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah hal, peristiwa, manusia dan situasi yang dapat diobservasi”. Kegiatan yang dilakukan adalah aktivitas belajar mengajar mereka, proses interaksi antar peserta didik dengan guru dan interaksi antara peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kelas X MIPA 5 sebagai kelas penelitian yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Kelas X MIPA 5 di pilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi awal, yang dimana hasil tersebut menunjukkan kelas ini memiliki tingkat keaktifan yang cukup tinggi. Namun keaktifan tersebut kurang menghasilkan pembelajaran yang

Heryani Suryaningsih, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktif dan suasana kelas yang efisien karena kurangnya bimbingan dari guru untuk mengarahkan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan proses pembelajaran yang menarik. Jumlah peserta didik perempuan lebih dominan banyak dikelas ini mempunyai peluang yang bagus untuk menciptakan kondisi kelas yang aktif dengan cara lebih aktif bertanya dan menyatakan pendapatnya di muka umum. Oleh sebab itu proses pembelajaran haruslah diarahkan sesuai dengan karakter kelas agar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dengan baik.

3.2. Pendekatan dan Metode Penelitian

3.2.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Penelitian ini lebih memfokuskan pada data yang diperoleh dari subyek penelitian. Menurut Creswell (2013, hlm. 4) mengungkapkan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Berdasarkan dari pra penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dengan memanfaatkan media film pendek dapat membina sikap Nasionalisme peserta didik dengan melalui nilai-nilai yang ada disekitar lingkungan sekolah. Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dapat disajikan dari segi perilaku yang mempunyai nilai-nilai positif untuk peserta didik.

3.2.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sesuatu hal yang akan menentukan suatu keberhasilan hasil penelitian. Oleh sebab itu, dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm.11) yaitu: “Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiry atas suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.” Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 102)

Heryani Suryaningsih, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan bahwa : “Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat kondisi siswa.” Dari kedua pendapat di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan atau usaha seseorang yang lebih cenderung kepada praktik untuk memperbaiki atau mengatasi persoalan dalam praktik kependidikan itu sendiri.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam konteks ini merupakan sebuah bentuk kegiatan penelitian yang sistematis yang dilakukan oleh guru dalam usaha memperbaiki proses dan hasil terhadap pengembangan dalam membina sikap Nasionalisme peserta didik melalui model pembelajaran VCT dengan memanfaatkan media film pendek. Selain itu, Arikunto (2010, hlm. 107) juga menjelaskan bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas antara lain sebagai berikut.

- 1) Memerhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran;
- 2) Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran;
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan produktifitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah – masalah pembelajaran;
- 4) Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecakan masalah pembelajaran.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini menempatkan profesionalitas terhadap kinerja serta aktifitas terhadap mengajarnya. Penelitian tindakan kelas pada prosesnya adalah suatu penelitian berulang atau siklus yang pada siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan refleksi. Dari keempat tahapan ini membentuk sebuah siklus, yakni satu putaran kegiatan beruntun yang kemudian kembali lagi kepada langkah atau tahap pertama. Jadi, dalam satu siklus terdapat tahap perencanaan sampai kepada tahap refleksi atau evaluasi dalam setiap siklus yang telah dilakukan. Apabila dalam satu siklus

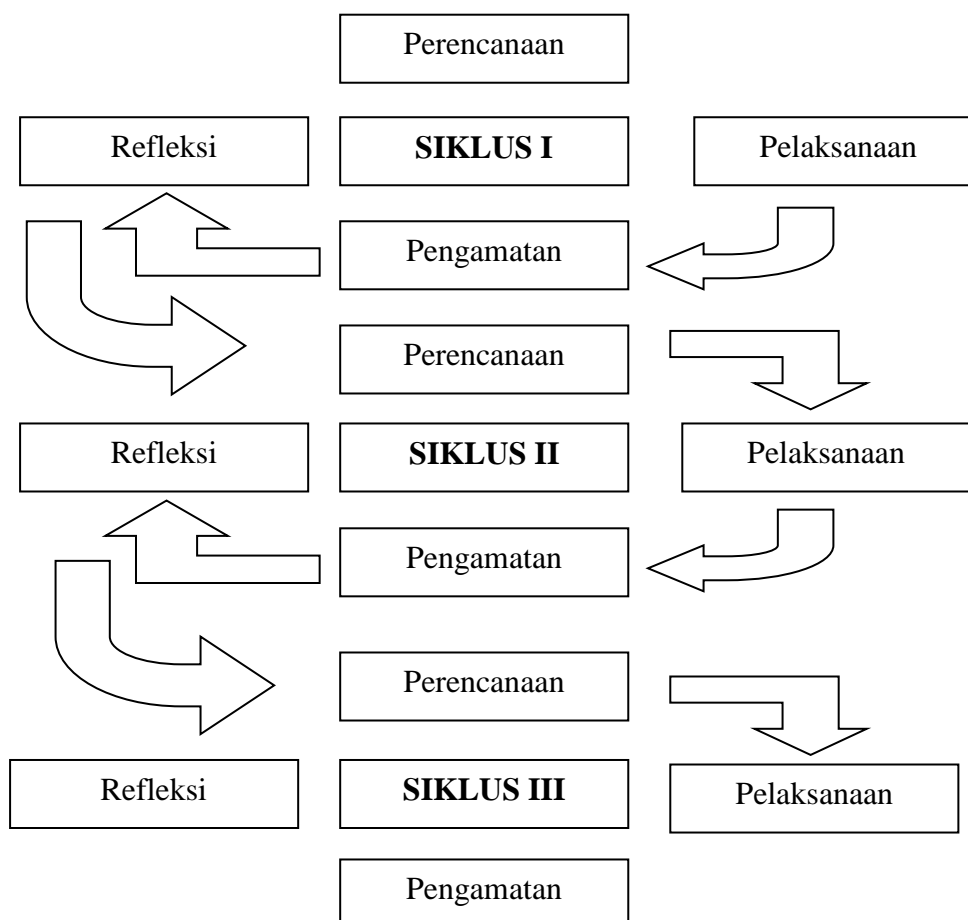
Heryani Suryaningsih, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)

Universitas Pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belum terlihat tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan maka akan dilanjutkan kepada siklus yang kedua dan seterusnya sampai peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan dari penelitian yang dilakukan. Namun dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya melakukan selama tiga siklus yaitu siklus I sampai siklus III.

Adapun model dan penjelasan untuk masing - masing tahap adalah sebagai berikut.



(Model Pembelajaran Tindakan Kelas, Arikunto, 2010 hlm. 16)

Berikut ini adalah gambaran dari masing-masing tahapan yaitu:

3.2.2.1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat penelitian yakni: perencanaan pembelajarab yang terdiri atas RPP, silabus, lembar observasi, media film pendek, dan lembar kerja peserta didik. Sebagai awal dari kegiatan

Heryani Suryaningsih, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)

Universitas Pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini perangkat tersebut telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Menurut Sanjaya (2010, hlm.79) terdapat dua jenis perencanaan yakni: perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Rencana adalah sebuah serangkaian tindakan yang telah terencana, yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tindakan yang baik bagi peneliti dan guru mitra. Perencanaan awal merupakan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti menemukan dan mempelajari berbagai hambatan dan kelemahan yang harus diperbaiki. Dengan demikian dalam sebuah perencanaan akan tergambar tindakan guru dalam proses pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai.

3.2.2.2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019-2020 yang dilaksanakan selama 120 menit dalam satu pertemuan. Indikator keberhasilan pada pelaksanaan tahap pelaksanaan apabila ada perkembangan baik proses maupun hasil. Menurut Sanjaya (2010, hlm. 79) mengemukakan bahwa pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan dan fokus masalah.

3.2.2.3. Tahap Pengamatan

Penerapan model pembelajaran VCT dengan memanfaatkan media film pendek untuk membina sikap Nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dapat dilihat melalui upaya pengamatan yang dilaksanakan dengan baik, terencana dan terarah. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan yakni lembar observasi bagi aktivitas guru dan peserta didik, indikator sikap Nasionalisme.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk melihat aktivitas peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi tentang gambaran aktifitas belajar mengajar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dalam observasi ini peneliti harus memiliki ketelitian dan kecermatan untuk menuliskan segala hal

Heryani Suryaningsih, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terjadi dalam kelas maka dari itu peneliti melengkapi proses pengamatan dengan daftar “ceklis”. Tujuan dari penggunaan observasi atau pengamatan ini, untuk mengetahui dan mengontrol apakah tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaan atau belum sehingga apabila ada ketidaksesuaian dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3.2.2.5. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada saat kegiatan di akhir setiap siklus. Kegiatan refleksi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang telah diperoleh. Dalam tahap refleksi ini peneliti dan guru mitra melakukan diskusi berbagai hal yang telah didapatkan dari hasil tindakan dan pengamatan baik peningkatan maupun kekurangan. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai dasar perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yakni siklus II, hasil refleksi siklus II digunakan sebagai dasar perencanaan tindakan dalam siklus III dan hasil refleksi siklus III digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah data dan informasi yang diperoleh dari responden. Maka dari itu untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan variabel penelitian harus ada instrumen yang tepat. Sejalan dengan hal tersebut menurut Sugiyono (2010 hlm.148) bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati”. Sedangkan menurut

Berdasarkan metode kualitatif, peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara, lembar observasi dan studi dokumentasi.

- a. Lembar wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dengan memanfaatkan media film pendek.

- b. Lembar observasi digunakan untuk melihat apakah penggunaan media film pendek dengan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Techique*) dalam pembelajaran di kelas mempunyai kontribusi dalam membina sikap nasionalisme peserta didik.
- c. Studi dokumentasi digunakan ketika penelitian berlangsung. Dokumentasi akan berguna untuk melengkapi data temuan yang terjadi pada proses pembelajaran VCT (*Value Clarification Techique*) berlangsung.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar data yang telah terkumpul dapat memebrikan suatu gambaran yang utuh serta menyeluruh. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 63) berpendapat “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participasion observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Kemudian menurut Sugiyono (2009, hlm. 62) “Bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya”. Adapun teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas dan sebagai bagian dari bagian dari penelitian kualitatif maka sangat bergantung pada peran peniliti. Kaitannya peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini agar mendapatkan data yang tepat dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni observasi, wawancara, evaluasi hasil belajar, dan dokumentasi yang hasilnya dikerjakan dalam bentuk catatan lapangan.

3.4.1. Observasi

Observasi atau tahap pengamatan adalah suatu cara dalam mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang terjadi. Kegiatan tersebut bisa berhubungan dengan cara guru mengajar, peserta didik mengikuti pembelajaran, dsb. Salah satu teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Sugiyono (2009, hlm. 203) mengemukakan bahwa: “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai data spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.”

Selain itu, menurut Marshall (dalam Sugiono, 2012, hlm. 226) mengemukakan bahwa “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”. Kegiatan observasi ini bisa melihat dan mengukur tentang perilaku atau sebuah kejadian yang sedang berlangsung. Adapun menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009 hlm. 105) mengungkapkan bahwa manfaat observasi dalam penelitian akan terwujud bila masukan atau feedback dilakukan dengan cermat, yakni dengan cara:

- a) Dilakukan dalam waktu 24 jam sesudah kegiatan tindakan dilakukan.
- b) Berdasarkan catatan lapangan yang ditulis dengan sistematis dan cermat.
- c) Berdasarkan data faktual.
- d) Data faktual ditafsirkan berdasarkan kriteria yang telah disetujui.
- e) Penafsiran diberikan pertama kali oleh guru diobservasi.
- f) Untuk selanjutnya dirundingkan bersama guru mitra peneliti lainnya dalam diskusi dua arah.
- g) Menghasilkan strategi selanjutnya dalam siklus selanjutnya.

Data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran ini adalah data hasil observasi aktifitas guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT menggunakan media film pendek, data aktifitas peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran, data pengamatan dalam membina sikap Nasionalisme peserta didik. Data ini diperoleh dari peserta didik, guru peneliti, dan pengamat.

3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak dan sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011, hlm 72) “Wawancara digunakan dan dilakukan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti nantinya, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam”. Percakapan itu dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Kemudian menurut Wiriadmadja (2009, hlm. 65) juga mengemukakan bahwa “orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, dan orang tua siswa”.

Wawancara bertujuan dalam penelitian untuk melengkapi data yang diperoleh agar data tersebut akurat. Menurut Wiriadmadja (2009, hlm. 188) Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya agar wawancara berlangsung secara efektif, sebagai berikut:

- a) Bersikaplah sebagai pewawancara yang simpatik, berprihatin dan pendengar yang baik, tidak berperan aktif untuk menunjukkan bahwa anda menghargai pendapat anak.
- b) Bersikaplah netral dalam relevansinya dengan pelajaran. Jangan anda menyatakan pendapat anda sendiri tentang hal itu atau mengomentari pendapat anak. Upayakan jangan menunjukkan sikap terheran-heran atau tidak menyetujui terhadap apa yang dinyatakan anak atau yang ditunjuk anak.
- c) Bersikaplah tenang tidak terburu-buru, dan anak akan menunjukkan sikap yang sama.
- d) Mungkin anak yang diwawancarai merasa takut kalau-kalau mereka menunjukkan sikap atau gagasan yang salah menurut anda. Yakinkanlah anak, bahwa pendapatnya penting bagi anda. Bahwa yang

Heryani Suryaningsih, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka pikirkan penting bagi anda, dan wawancara ini bukan tes atau ujian.

- e) Secara khusus perhatian bahasa yang anda gunakan untuk wawancara, ajukan frasa yang sama pada setiap pertanyaan, selalu ingat akan ada garis besar tujuan wawancara, ulangi pertanyaan apabila anak menjawabnya terlalu umum atau kabur sifatnya.

Selanjutnya menurut Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2009 hlm. 118-119) mengungkapkan bahwa ada beberapa bentuk wawancara yang dapat dilaksanakan yakni wawancara terstruktur, wawancara setengah struktur dan wawancara tidak struktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang bahan wawancara telah dipersiapkan oleh orang yang akan melakukan wawancara. Wawancara setengah struktur adalah wawancara yang bahannya sudah disiapkan terlebih dahulu, tetapi memberikan keleluasaan untuk tidak langsung ke fokus pertanyaan, dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bahannya tidak dipersiapkan. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang dimana untuk mendapatkan sebuah informasi yang sesuai dan fokus yang telah direncanakan.

3.4.3. Studi Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya dan akurat apabila didukung oleh studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 82) berpendapat bahwa “studi dokumentasi adalah dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan terhadap hal yang terjadi. Banyak alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan digunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Dokumen berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, dan membuka kesempatan agar lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti dalam penulisan. Dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah silabus dan rencana

Heryani Suryaningsih, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan pembelajaran, laporan observasi peserta didik, foto-foto kegiatan peserta didik.

3.4.4. Pengumpulan evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar adalah salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai kemampuan peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT dengan memanfaatkan media film pendek. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Hasan 2008, hlm. 35) mengungkapkan evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluated and judging its merit and worth*”. Berdasarkan pendapat diatas, dapat diartikan bahwa evaluasi adalah sebuah proses yang diarahkan pada usaha memberikan nilai dan arti dari sesuatu dalam hal ini suatu kegiatan pembelajaran yang terencanakan perlu melakukan evaluasi.

Evaluasi dalam penelitian ini, digunakan sebagai salah satu alat untuk memberikan data bagi peneliti untuk menilai pelaksanaan tindakan. Evaluasi dapat dikelompokkan menjadi tes dan non tes. Tes sebagai alat evaluasi dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan dan tes perbuatan. Tes tulisan dilakukan oleh peserta didik dengan cara menjawab sejumlah soal dengan cara tertulis. Tes lisan adalah tes yang menggunakan bahasa secara lisan. Tes ini cocok untuk mengukur daya nalar dan keberanian berpendapat peserta didik. Sedangkan tes perbuatan yakni tes dalam bentuk peragaan. Tes ini cocok jika guru ingin mengetahui kemampuan dan keterampilan seseorang mengenai sesuatu. Alat evaluasi yang berbentuk non tes yakni wawancara, observasi, studi kasus dan skala penilaian.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan alat evaluasi yang berupa tes dan non tes. Alat pengumpulan data yang digunakan alat adalah tes lisan. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana daya nalar peserta didik terhadap suatu nilai yang baik, tidak baik, buruk tidak buruk, benar dan tidak benar terhadap kegiatan sehari-hari yang sebelumnya sudah melihat tayangan film pendek yang telah disajikan oleh guru.

Heryani Suryaningsih, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara induktif yang dimana penelitian kualitatif berawal dari lapangan yaitu dari fakta empirik. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2007, hlm. 336) berpendapat bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan akhir hasil penelitian.

Menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012 hlm. 246) berpendapat bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Analisis data dalam PTK dilakukan secara terus menerus dari tahap orientasi lapangan (pra penelitian), pada saat pelaksanaan penelitian, dan sampai akhir penelitian. Menurut Wiriatmadja, 2009 hlm. 139-140) berpendapat bahwa analisis data dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu: kode dan mengkode, membuat catatan pinggir, melakukan catatan reflektif, dan pembuatan matriks.

3.5.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jika data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 247) “semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit”. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan terhadap sesuatu yang lebih penting, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Oleh karena itu data yang telah direduksi dapat memberikan data yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam tahap ini, peneliti memilih data untuk mengetahui tanggapan pendidik dan peserta didik tentang media film pendek yang telah diterapkan juga tanggapan

Heryani Suryaningsih, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai pembelajaran PKn. Selain itu, data tambahan juga diperlukan seperti kegiatan wawancara dengan guru PKn, peserta didik tentang proses pembelajaran.

3.5.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah alur kedua dalam kegiatan analisis data. Setelah data direduksi, langkah analisis yang dilakukan adalah penyajian (*display*) data. Data dan informasi yang telah diperoleh dilapangan kemudian di organisasikan, disusun dalam suatu pola hubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 249) mengemukakan mengenai penyajian data “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Oleh karena itu penyajian data ini akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang telah diteliti serta merencanakan kembali kegiatan selanjutnya berdasarkan data yang telah disajikan. Penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk yang berbeda-beda disesuaikan dengan hasil penelitian dan keinginan dari penyaji atau peneliti. Penyajian data dalam bentuk tersebut akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Pengamatan aktivitas yang berupa informasi umum tindakan guru dan peserta didik menggunakan format observasi, dengan adanya penskoran dan deskripsi data. Berikut penskoran dan deskripsi data, yakni:

Skor 4 = Sangat baik

Skor 3= Baik

Skor 2= Cukup

Skor 1= Kurang

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Heryani Suryaningsih, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Presentase aktivitas peserta didik} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase indikator sikap Nasionalisme} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dipresentasikan kemudian hasilnya diklarifikasikan dengan kriteria sebagai berikut.

Sangat Baik : Apabila memperoleh nilai 80%-100%

Baik : Apabila memperoleh nilai 60%-79,9%

Cukup : Apabila memperoleh nilai 40%-59,9%

Kurang : Apabila memperoleh nilai $\leq 39,9\%$

Pada langkah ini, peneliti berusaha untuk menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan sehingga memiliki makna yang jelas. Display data atau penampilan yang baik dan jelas terhadap alur pemikirannya merupakan hal yang diharapkan oleh setiap peneliti lainnya. Display data yang baik adalah satu langkah pening menuju tercapainya suatu analisis kualitatif yang handal dan valid.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Milles dan Huberman dalam hal penarikan kesimpulan yaitu dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 252) bahwa :

“Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.”

Oleh karena itu penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan akhir karena dapat menjawab rumusan masalah yang telah

Heryani Suryaningsih, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirumuskan sejak awal, atau menjadi hal yang baru karena kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan sepertinya akan berkembang lagi setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan yang dibuat haruslah berdasarkan data-data dan bukti-bukti yang terjadi dan ditemukan ketika penelitian berlangsung. Sejak awal dalam pengumpulan data, peneliti sebaiknya mulai memilih dan memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak ada maknanya.

Pada langkah ini, sebaiknya peneliti masih menerima masukan data. Bahkan dalam langkah verifikasi ini terkadang peneliti masih terlihat ragu-ragu meyakinkan dirinya terhadap kesimpulan pada tingkat final. Ketika peneliti ada dilapangan biasanya mereka mendapatkan hal yang sebenarnya banyak bentuk dan ragam gejala atau informasi yang telah ditemui, tetapi kendati begitu tidak dapat semua data dapat diproses atau diambil sebagai pendukung fokus penelitian atau mengarah pada tercapainya suatu kesimpulan.